

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di era yang modern seperti sekarang, banyak terdapat kota-kota yang tumbuh dan berkembang menjadi kota yang lebih besar dan maju. Perkembangan kota-kota ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain adalah faktor perdagangan. Dengan semakin pesatnya perkembangan kota dan semakin meningkatnya aktivitas perdagangan, maka hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi pada kota tersebut. Semakin maju kondisi perekonomian kota tersebut, maka akan semakin mendorong adanya perpindahan penduduk yang lebih besar dari desa menuju kota. Jika hal ini tidak diimbangi dengan adanya pembangunan di daerah pedesaan, maka akan mengakibatkan ketidakseimbangan pertumbuhan antara kota dengan desa. Ketidakseimbangan tersebut akan mengakibatkan terganggunya interaksi yang terjadi antara daerah pedesaan dan kawasan perkotaan. Padahal, sesungguhnya dapat dikatakan bahwa desa merupakan penyokong kehidupan di kota. Desa merupakan produsen dan penyuplai kebutuhan-kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat kota.

Interaksi yang terjadi antara daerah pedesaan dan kawasan perkotaan perlu didukung dengan adanya tempat atau wadah yang dapat mengakomodasi interaksi tersebut. Berkaitan dengan hal ini, desa sebagai produsen utama kebutuhan pokok atau primer bagi masyarakat kota memerlukan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai sarana pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok tersebut. Salah satu tempat atau wadah yang dapat mengakomodasi kegiatan distribusi tersebut adalah pasar. Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli. Sehingga nantinya pasar dapat digunakan sebagai pusat perdagangan dan tempat pendistribusian barang antara produsen dan konsumen.

Kota Boyolali merupakan kota yang memiliki potensi dalam hal perdagangan dan jasa. Hal ini dapat dilihat dari letak kota Boyolali yang berada pada perlintasan segitiga “*joglosemar*” (*Yogyakarta, Solo dan Semarang*) yang merupakan pusat-pusat perdagangan penting yang ada di Jawa Tengah. Letak kota Boyolali sebagai penghubung jalur perdagangan antara kota Semarang dan Surakarta, memberikan

dampak yang cukup besar terhadap perkembangan dan majunya kota Boyolali terutama pada sektor perdagangan dan jasa.

Salah satu generator perkembangan kota Boyolali adalah aktivitas perdagangan dengan pusatnya adalah Pasar Boyolali. Namun pada hari Jumat 18 Mei 2007, Pasar Boyolali mengalami kebakaran sehingga menyebabkan kerusakan sebagian bangunan pasar yang ada. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas pedagang yang ada di dalamnya. Menurut data yang diperoleh dari Paguyuban Pedagang Pasar Boyolali, jumlah stan pedagang yang terbakar sejumlah 731 pedagang meliputi jenis usaha yang beraneka ragam dengan jumlah keseluruhan 2.392,41 m². Sedangkan data kios yang ikut terbakar adalah 15 kios dengan jenis usaha kelontong, dan lain sebagainya dengan jumlah luas keseluruhan 168 m². Kebakaran ini juga menyebabkan kerusakan ringan pada los-los pedagang, dengan jumlah luas keseluruhan 264 m² dari 22 jumlah pedagang dengan jenis usaha yang berbeda-beda.

Selain itu kondisi Pasar Boyolali saat ini belum cukup memadai untuk menampung proses kegiatan jual beli di dalamnya. Selain berkurangnya kapasitas pedagang yang berjualan di dalamnya akibat mengalami kebakaran, kondisi pasar secara keseluruhan masih belum mencerminkan sebagai fasilitas perdagangan kota yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan citra kota, yang sehat dan memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli dalam proses jual beli. Hal ini dapat dilihat dari sebagian lantai yang becek, kotor dan terdapat beberapa genangan air ketika terjadi hujan, cukup mengganggu kenyamanan baik pedagang maupun para pembeli. Di beberapa sudut bagian lain dari bangunan pasar juga masih banyak terdapat sampah yang berserakan yang dapat mengganggu kesehatan pedagang maupun pembeli. Fasilitas KM/WC, jaringan sanitasi dan drainase juga kurang memadai.

Sebagai pusat perdagangan kota Boyolali, Pasar Boyolali dinilai kurang representatif. Pasar kota seharusnya dapat menjadi kebanggaan dan ikon kota di masa depan.

Selain itu, untuk mengantisipasi kebutuhan akan fasilitas perdagangan yang meningkat di masa depan, diperlukan peningkatan kapasitas ruang untuk kegiatan perdagangan.

Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa diperlukan adanya redesign Pasar Boyolali sebagai pusat perdagangan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan citra kota. Selain itu dapat

untuk menghidupkan kembali keberadaan pasar tradisional di tengah kota yang memiliki fasilitas yang memadai, yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi pedagang dan pembeli yang melakukan proses transaksi jual beli di dalamnya. Sehingga nantinya Pasar Boyolali akan menjadi pusat perdagangan masyarakat kota Boyolali yang menjadi kebanggaan dan ikon perdagangan di kota Boyolali.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah menciptakan suatu desain rancangan Pasar Boyolali yang nantinya menjadi ikon dan pusat perdagangan kota boyolali.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pasar Boyolali berdasarkan atas aspek-aspek panduan (design guide lines aspect) yang meliputi aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja dan aspek arsitektural.

1.3 MANFAAT

- **Secara subyektif** adalah guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan Redesain Pasar Boyolali.
- **Secara obyektif** adalah memberi pengetahuan mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan pasar tradisional sebagai bangunan perdagangan serta dapat menjadi acuan bagi pihak - pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan pasar tradisional yang sesuai dengan standar - standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah - kaidah arsitektural.

1.4 RUANG LINGKUP

- **Ruang Lingkup Substansial**

Pembahasan dititik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Pasar Boyolali ini sebagai bangunan bermassa majemuk.

- **Ruang Lingkup Spasial**

Secara spasial lokasi perancangan masuk pada wilayah administratif Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Studi literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan.

- b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, sehingga diperoleh potensi pengembangan Pasar Boyolali serta daya dukung lokasi dan tapak perencanaan.

- c. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan, sebagai wacana dalam perencanaan dan perancangan Pasar Boyolali.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan, serta alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, pengertian pasar, fungsi dan syarat pasar, jenis pasar dan perkembangannya, kegiatan dan aktifitas pasar, dan pengertian konsep arsitektur *Neo-Vernacular*.

BAB III DATA

Menguraikan tentang tinjauan Kota Boyolali, tinjauan Pasar Boyolali, studi banding Pasar Beringharjo Yogyakarta dan Pasar Gede Surakarta.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang pendekatan perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Boyolali.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Menguraikan tentang konsep dasar perencanaan, konsep perancangan, program dasar perancangan.

1.7 ALUR PIKIR

